

# community

The New Apostolic Church around the world

01/2020/ID

Moto 2020

## Kristus memerdekakan!

*Editorial*

Kristus memerdekakan!

*Kebaktian*

Yang mengaruniakan  
keselamatan adalah Allah

*Pengajaran*

Sesungguhnya Aku datang  
segera!

New Apostolic Church  
International



## ■ Editorial

- 3 Kristus memerdekakan!

## ■ Kebaktian

- 4 Yang mengaruniakan keselamatan adalah Allah

## ■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Allah memberkati orang-orang yang mengandalkan Dia

## ■ Suatu kunjungan ke Asia

- 12 Firman Allah dalam segala kuasa dan keindahannya

## ■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Tujuh alasan baik untuk jawatan Rasul

## ■ Pojok Anak-anak

- 16 Para pekerja di kebun anggur  
18 Mengunjungi Valentin di Paris (Prancis)

## ■ Pengajaran

- 20 Sesungguhnya Aku datang segera!

## ■ Berita Global

- 24 Membuat hosti di luar Bielefeld  
26 Bekerja sama untuk kebaikan orang lain  
28 Saya berjuang untuk apa yang saya percayai  
30 Melakukan perjalanan waktu ke Pasifik Selatan

# Kristus memerdekakan!

Saudara dan saudari yang kekasih,

Semoga tahun yang telah ada di belakangmu adalah tahun yang baik! Adalah harapan saya bahwa engkau akan senantiasa menemukan cukup alasan untuk bersyukur kepada Tuhan kita atas segala kebaikan-Nya!

Kini Tahun Baru menyingsing. Sudah menjadi sebuah tradisi bagi saya untuk mengumumkan sebuah moto tahunan yang telah dikonsultasikan dengan para Rasul Distrik. Moto kita untuk tahun 2020 adalah: **“Christ makes free!”** (**“Kristus memerdekakan!”**)

Kami menemukan ayat Alkitab yang sesuai di dalam surat Rasul Paulus kepada orang-orang Galatia: “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan” (Gal. 5:1).

Kemerdekaan – ini adalah sebuah karunia yang luar biasa dan berharga! Sebagai anak-anak Allah, kita tidak hanya menerapkan ini pada keberadaan duniawi kita. Kita menjadikan kemerdekaan di dalam Kristus prioritas teratas kita.

- Allah bebas sepenuhnya. Kasih-Nya kepada kita tanpa syarat.
- Kita dapat memilih kemerdekaan. Adalah terserah sepenuhnya kepada kita untuk membalas kasih Allah.
- Kristus memerdekakan kita – dari dosa, dari kejahatan, dan dari segala penderitaan.

Untuk tahun 2020, saya menganjurkan agar kita berkonsentrasi pada dinamika rohani ini: “Kristus memerdekakan!”



Foto: GKB Internasional

Ada satu hal yang bermakna istimewa bagi saya dalam konteks ini: kemerdekaan di dalam Kristus adalah suatu karunia dari Allah. Marilah kita perkenankan Tuhan untuk memerdekakan kita dengan kita menyerahkan diri kita sepenuhnya pada aktivitas Roh Kudus.

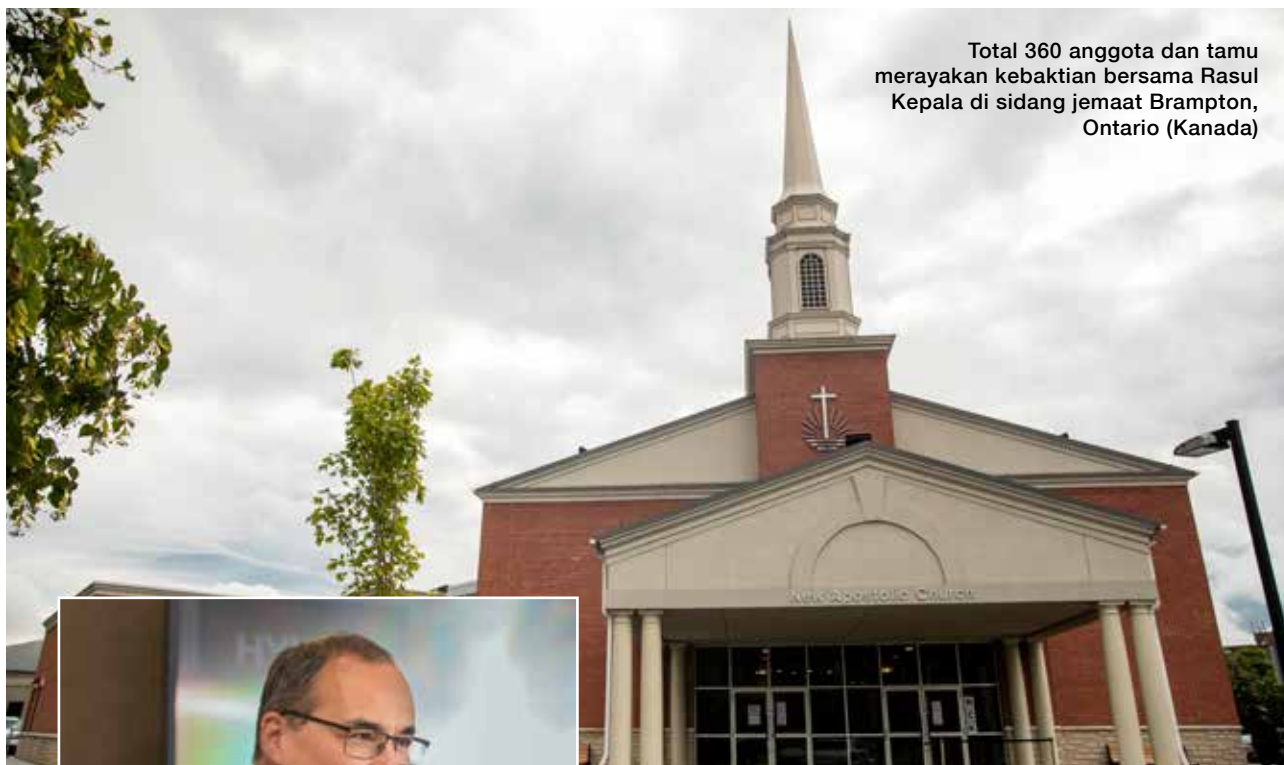
Karena kita tahu bahwa Allah yang mahakuasa mengasihi kita, kita dapat memandang pada masa depan dengan keyakinan. Dan dengan tetap setia kepada Kristus, kita menyusun masa depan kita.

Bersama-sama dengan semua Rasul, kusampaikan salam hangat kepada engkau semua, dan kuharapkan bagimu sebuah tahun baru yang baik dan diberkati!

Milikmu,

Jean-Luc Schneider

Total 360 anggota dan tamu merayakan kebaktian bersama Rasul Kepala di sidang jemaat Brampton, Ontario (Kanada)



Mazmur 135:6

*“TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudera raya.”*

## Yang mengaruniakan keselamatan adalah Allah

Saudara dan saudariku yang kekasih, di sini dan di sidang jemaat-sidang jemaat yang tersambung, kita telah berkumpul bersama pagi ini untuk mendengarkan firman Allah. Allah ingin sekali menyapa kita semua. Ia tidak hanya menyapa sekelompok orang percaya, atau Ia juga tidak hanya menyapa umat-Nya secara keseluruhan. Ia menyapa setiap individu dalam kondisi pribadinya masing-masing. Ia ingin sekali berkata-kata kepada setiap dari kita, kepada anak-Nya. Ia juga berkata-kata kepada orang-orang yang telah tertidur dalam kehidupan iman mereka. Hal itu terjadi dari waktu ke waktu. Mungkin beberapa saudara dan saudari kita yang lebih muda – atau bahkan mungkin beberapa lansia kita – memiliki kesan: “Hal-hal selalu sama. Tidak ada yang baru lagi yang terjadi. Selalu kisah yang sama, musik yang sama, orang-orang yang sama ... Hal-hal menjadi monoton. Tidak ada yang terjadi. Tidak ada yang berubah.” Dan secara perlahan seseorang mulai tertidur.

Saya teringat pada kisah Paulus ketika ia berada di Troas. Paulus menyampaikan sebuah khotbah yang panjang yang berlangsung sampai tengah malam, dan seorang pemuda, yang duduk di sebuah jendela yang tinggi, tertidur karena Paulus berbicara sangat lama. Dikatakan di dalam Kitab Suci: “Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus amat lama berbicara, orang muda itu tidak dapat menahan kantuknya. Akhirnya ia tertidur lelap dan jatuh dari tingkat ketiga ke bawah. Ketika ia diangkat orang, ia sudah mati. Tetapi Paulus turun ke bawah. Ia merebahkan diri ke atas orang muda itu, mendekapnya, dan berkata: ‘Jangan ribut, sebab ia masih hidup.’” (Kis. 20:9-10).

Saudara dan saudari yang kekasih, mungkin satu atau yang lainnya sedang berpikir: “Tidak ada yang tersisa. Imanku mati.” Mungkin ia hanya memegang imannya oleh karena kebiasaan pada saat ini.

Semoga mereka yang memiliki pikiran-pikiran sedemikian mengalami hari ini: “Kehidupan yang saya terima dari Allah masih ada! Jiwaku masih hidup! Ia memiliki kebutuhan-kebutuhan! Ia merindukan persekutuan dengan Tuhan! Ia rindu mendengarkan firman Allah! Ia ingin sekali ambil bagian dalam Perjamuan Kudus! Ia ingin bersama dengan Yesus!”

Merupakan sebuah pengalaman yang indah ketika seseorang yang telah tertidur dalam iman tiba-tiba menyadari bahwa sesuatu masih hidup di dalamnya: “Itu adalah kehidupan ilahi, dan jiwa saya ingin saya memberinya makanan yang dibutuhkannya.” Akan menjadi pengalaman yang menakjubkan apabila hal itu terjadi hari ini.

Mungkin engkau sedikit heran ketika engkau mendengar nas Alkitab: “TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya ...” Seseorang mungkin sampai pada pikiran-pikiran menarik ketika membaca ayat ini. Ini adalah sekadar sebuah penjelasan tentang kemahakuasaan Allah. Allah adalah mahakuasa. Bagi-Nya, tidak ada batasan. Ia dapat melakukan segala hal. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Ia dapat melakukan apa yang Ia inginkan. Ini juga berarti bahwa Ia sepenuhnya berdaulat. Tidak seorang pun dapat berkata kepada-Nya apa yang harus dilakukan. Tidak seorang pun dapat memaksa Dia untuk melakukan apa pun – pribadi, roh, atau kondisi-kondisi. Tidak seorang pun dapat memengaruhi-Nya. Tidaklah benar ketika orang berkata, “Jika saya melakukan ini atau itu, maka Allah akan bertindak sesuai.” Tidak! Ia melakukan persis seperti yang Ia kehendaki. Tidak seorang pun dapat memaksa-Nya untuk bertindak dengan cara tertentu, seberapa pun kudusnya ia! Tuhan melakukan apa pun yang Ia inginkan. Ini juga berarti bahwa kita tidak dapat sungguh-sungguh memahami Dia, karena kehendak-Nya dan pikiran-Nya jauh

melampaui pemahaman kita. Kita tidak dapat berkata bahwa kita tidak menerima kehendak Allah. Mungkin kita tidak memahaminya dan mungkin kita tidak ingin setuju dengannya, tetapi Allah melakukan apa pun yang Ia inginkan. Ia ingin kita menerima kehendak-Nya. Hal ini bukan untuk dibahas! Ia dapat melakukan apa pun. Tidak seorang pun dapat memaksa-Nya untuk melakukan apa pun. Tetapi ini bukan berarti bahwa Ia bertindak dengan suatu cara yang sewenang-wenang atau acak tanpa aturan apa pun! Tidak, Allah setia. Itulah sebuah titik istimewa. Kita dapat mengandalkan-Nya. Ia adalah kebenaran. Ia adalah Yang Benar. Ia adalah kasih. Ia mengatakan apa yang Ia ingin lakukan dan melakukan apa yang Ia katakan.

Tetapi kini kita sampai pada pertanyaan yang menarik: “Apakah kehendak Allah itu? Apakah yang Ia ingin lakukan?” Itu sangat sederhana. Sejak awal mula, Allah ingin memiliki persekutuan dengan manusia yang telah Ia ciptakan. Itu adalah sebuah cara yang baik untuk meringkas kehendak

## *Allah ingin sekali manusia hidup dalam persekutuan dengan-Nya*

Allah. Allah ingin sekali manusia hidup dalam persekutuan dengan-Nya untuk selama-lamanya. Ini sangat mudah untuk dipahami. Kejatuhan ke dalam dosa tidak mengubah kehendak Allah. Kehendak Allah tetap sama. Perilaku manusia tidak

mengubah apa pun tentang ini. Ia ingin kita memiliki persekutuan dengan-Nya. Itulah kehendak-Nya. Dan Ia melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Adalah baik untuk mengetahui bahwa segala sesuatu yang Allah lakukan – dan yang telah dilakukan – memenuhi tujuan tunggal ini. Ia ingin semua manusia diselamatkan. Ia ingin mereka semua memiliki persekutuan dengan-Nya.

Adalah kehendak-Nya yang berdaulat bahwa hendaknya ada suatu jalan yang mengarah pada keselamatan, bahwa seharusnya ada sebuah jalan yang mengarah pada persekutuan dengan-Nya – dan jalan itu adalah kepercayaan kepada Yesus Kristus. Yesus sendiri berkata, “Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6). Tidak ada keselamatan di dalam nama lain selain Yesus Kristus (Kis. 4:12). Itulah kehendak Allah, dan tidak ada apa pun yang manusia dapat lakukan, selain menerimanya. Ini bukanlah sesuatu yang bisa didiskusikan: “Baiklah, itu kelihatannya sedikit tidak adil. Bagaimanapun, ada begitu banyak orang baik di luar sana yang tidak percaya kepada Kristus.” Ini bukanlah persoalan pertimbangan moral. Di sini kita bicara tentang persekutuan dengan Allah. Entah orang suka atau tidak, hanya ada satu jalan: Yesus Kristus. Itulah jalan satu-satunya. Tidak ada yang lain. Manusia harus percaya kepada Yesus Kristus. Saya tahu bahwa ada banyak orang saat ini yang melihat hal ini dengan berbeda, dan bahwa banyak yang berpendapat bahwa tentunya ada lebih dari satu jalan menuju Allah. Namun, hal itu tentu saja tidak benar. Allah tidak



memerlukan kita untuk memahami Dia. Ia hanya berkata, “Aku melakukan apa yang Kukehendaki, dan engkau harus menerimanya. Lupakanlah tentang membahasnya. Inilah jalan itu! Hanya ada satu jalan: Yesus Kristus. Engkau harus percaya kepada-Nya.”

Panggilan Allah, khususnya panggilan untuk datang kepada Yesus dan mengikut Dia, adalah juga suatu ungkapan kehendak-Nya. Allah memanggil siapa pun yang Ia inginkan, kapan pun yang Ia kehendaki. Dan sekali lagi: kita tidak dapat memahami hal ini. Atau Ia juga tidak memberi kita penjelasan apa pun untuk itu. Ia telah memutuskan bahwa rencana keselamatan-Nya akan tersingkap dalam tahap-tahap. Kita menantikan kedatangan Kristus kembali. Kita sedang menantikan untuk ambil bagian dalam perkawinan Anak Domba sebagai bagian dari pengantin perempuan Kristus, dan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung. Tahap lainnya adalah kesesakan yang besar. Bahkan jiwa-jiwa dari kesesakan yang besar akan dipanggil untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Yang lainnya akan dipanggil pada waktu kerajaan damai. Kita tidak dapat memahami mengapa Allah memanggil beberapa saat ini dan yang lainnya pada waktu kemudian. Jangan bertanya mengapa Allah menginginkan ini dengan cara itu. Kita tidak dapat memahami hal ini. Kita hanya harus menerima ini dalam kerendahan hati: “Inilah apa yang Allah telah putuskan.” Yang kita tahu adalah Ia telah memilih kita. Bagaimana kita mengetahui hal itu? Itu karena Ia telah memberi kita kesempatan untuk dibaptis dengan air dan Roh. Kelahiran kembali dari air dan Roh adalah tanda dari karunia pilihan kita. Allah telah secara sederhana memutuskan untuk memanggil yang ini, yang itu, dan yang lainnya. “Aku telah memilih mereka untuk masa gereja. Mereka akan menjadi bagian dari gereja Kristus. Jika mereka mengikut para Rasul, mereka akan dipersiapkan bagi kedatangan Kristus kembali dan akan memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku sebagai para sulung.” Itulah apa yang penting bagi kita. Kita tidak tahu mengapa kita telah dipilih atau mengapa Allah melakukan hal-hal dengan cara ini dan bukan dengan cara lain. Itu adalah kehendak Allah. Dan hal ini adalah sesuatu yang hanya harus kita terima. Apa pun yang Tuhan kehendaki, Ia lakukan. Tetapi Ia tidak bertindak secara sewenang-wenang. Ia setia. Ia mengatakan apa yang Ia lakukan dan Ia melakukan apa yang Ia katakan.

Ia telah menciptakan manusia dengan kehendak bebas. Ia tidak ingin manusia melakukan apa pun dengan paksaan. Manusia harus memutuskan bagi Allah secara bebas, berdasarkan dari tekad mereka sendiri: “Saya ingin merespons panggilan Allah.” Itu adalah hal yang penting. Allah setia. Ia telah menciptakan dunia. Ia telah menciptakan manusia dengan kehendak bebas, dan Ia akan senantiasa menghormati kebebasan pilihan kita. Ia telah memilih kita, dan Ia ingin kita merespons panggilan-Nya dengan keinginan kita sendiri. Ia tidak akan pernah memaksakan keselamat-



an kepada kita. Ia tidak akan pernah mengancam kita: “Hati-hatilah! Jika engkau tidak melakukan hal ini atau itu, perkara-perkara akan berjalan buruk untukmu!” Tidak!

Bagaimana Ia bertindak di dalam kasus Adam dan Hawa? Mereka telah memiliki kesempatan untuk mengalami kasih Allah. Mereka bahkan hidup bersama Allah dan menerima segala sesuatu yang mereka perlukan. Di dalam kasih-Nya, Allah memberi mereka segalanya dan memberi tahu mereka apa yang Ia harapkan dari mereka. Ia tidak memengaruhi mereka. Ia berkata, “Engkau lihat bahwa Aku mengasihimu. Aku telah membuktikan kasih-Ku kepadamu. Engkau dapat merasakannya. Dan inilah yang Kuharapkan darimu. Sekarang engkau dapat memutuskan bagi dirimu sendiri dengan bebas.”

Dan tepat seperti itulah yang Ia lakukan dengan kita. Ia memberi kita kesempatan untuk mengalami kasih-Nya, dan Ia memberi tahu kita apa yang Ia harapkan dari kita. Kini yang harus kita lakukan adalah mengambil keputusan kita: akankah kita berkata ya untuk Allah atau akankah kita berkata tidak untuk-Nya? Ia tidak akan memaksa kita pada apa pun.

Kita adalah dan tetaplah bebas. Allah tidak mengancam kita. Ia tidak menggunakan tekanan apa pun kepada kita. Kita dapat dengan bebas memutuskan apa yang ingin kita lakukan. Allah memastikan agar kita tetap bebas dalam

Dari Brampton, kebaktian itu disiarkan ke 60 sidang jemaat di Kanada, menjangkau sekitar 3.600 orang percaya di seluruh negeri



## *Entah orang suka atau tidak, hanya ada satu jalan: Yesus Kristus*

keputusan-keputusan kita sampai pada akhirnya. Kita tidak akan pernah dipaksa untuk berkata ya kepada Allah. Ia akan senantiasa memerhatikan – dan ini adalah sebuah poin penting – agar dimungkinkan bagi kita untuk berkata ya kepada-Nya, untuk menjawab panggilan-Nya dan untuk mengikut-Nya. Ini adalah sesuatu yang sangat penting, saudara dan saudari yang kekasih. Pikirkanlah hal ini. Paulus mengatakan bahwa tidak ada apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah (Rm. 8:35). Ini berarti Allah senantiasa memastikan agar – apa pun yang terjadi – akan selalu dimungkinkan bagi kita untuk mengambil keputusan yang benar dan berkata ya kepada-Nya. Jika tidak, percobaan-percobaan akan begitu sulit – dan ujian-ujian kita begitu luar biasa – bahwa kita tidak dapat lagi bertahan lebih lama, dan terpaksa meninggalkan Allah dan menjadi tidak setia kepada-Nya, maka kita tidak akan bebas. Allah ingin kita bebas. Itulah sebabnya Ia memerhatikan agar kita selalu memiliki kemampuan untuk berkata ya kepada-Nya dan mengikut Dia dalam segala situasi. Itulah bagian dari kesetiaan-Nya. Ia menghormati aturan-aturan dan Ia memastikan agar Ia juga dihormati. Itulah sebabnya Ia telah memilih kita. Ia bertanya kepada kita: “Apakah engkau ingin merespons panggilan-Ku?” Apa pun yang terjadi – atau tidak terjadi – adalah sepenuhnya dan semata-mata terserah padamu. Engkau harus memutuskan.

Allah menciptakan kelepasan kita. Kita tidak dapat menciptakan kelepasan kita sendiri. Kita adalah dan tetaplah pendosa. Kita tidak dapat memastikan bahwa kita akan masuk ke dalam kerajaan Allah. Kita memerlukan pengudusan. Kita memerlukan pemurnian. Untuk menempatkan-

nya dengan sangat sederhana, kita harus dijadikan mulia. Hanya Allah yang dapat melakukan itu. Kita tidak dapat berkata, “Saya patut sekarang. Saya adalah orang yang sedemikian baik, sehingga sekarang saya dapat masuk ke dalam kerajaan Allah.” Itu tidak akan berhasil! Adalah Allah yang membawa kelepasan kita, tetapi kita harus menghormati syarat-syarat-Nya. Ia akan melepaskan mereka yang tetap setia. Hanya kepada yang sedemikianlah Ia akan mengaruniakan jalan masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia ingin kita percaya kepada Yesus Kristus sampai pada akhirnya, dan kita harus mengikuti jalan iman ini – apa pun yang terjadi. Ini tidak selalu menyenangkan dan tidak selalu nyaman. Seringkali kita ingin suka untuk mengikuti jalan yang lain. Tetapi Allah berkata, “Tidak! Aku telah memutuskan sekali untuk selamanya. Engkau hanya harus percaya.” Dengan kata lain, “Andalkanlah Aku. Aku memberimu firman-Ku. Aku akan mengatakan kepadamu apa yang harus engkau lakukan. Andalkanlah firman-Ku. Andalkanlah kasih-Ku.”

Itulah jalan satu-satunya untuk dimurnikan, dikuduskan, dan dimuliakan. Itulah jalan iman. Bahkan jika sesuatu yang engkau lihat kelihatannya tidak sesuai dengan firman. Meskipun jika apa yang engkau alami sepenuhnya berbeda dari apa yang engkau dengar, engkau harus mengandalkan Allah. Andalkanlah firman-Nya. Andalkanlah kasih-Nya. Jika engkau mengandalkan Dia, Ia juga akan melepaskanmu. Ia akan memurnikanmu. Ia akan menguduskanmu. Ia akan memuliakanmu. Engkau akan mampu masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Ia membawa kelepasan – tetapi hanya kepada orang-orang yang mengandalkan Dia sampai pada akhirnya. Ia menggenapi rencana-Nya. Kita dipanggil untuk menjadi bagian dari pengantin perempuan Kristus, untuk dipersiapkan oleh para Rasul di dalam gereja Kristus, dan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung. Allah akan melaksanakannya. Tidak seorang pun dapat menghalangi-



Nya untuk melakukannya. Ia akan memastikan agar segala sesuatu berjalan seperti yang Ia inginkan untuk berjalan. Ia melakukan apa pun yang Ia kehendaki, dan Ia telah berjanji bahwa si jahat tidak akan pernah ada dalam posisi untuk mengalahkan gereja.

Yesus telah berjanji untuk bersama para Rasul sampai akhir zaman. Pikirkanlah saja tentang gambaran naga di dalam kitab Wahyu yang berusaha menyerang perempuan, tetapi tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kelahiran Anak laki-laki, dan tidak seorang pun dapat menghalangi Anak laki-laki untuk dibawa kepada Allah (Why. 12:1-5). Semua pernyataan tentang Allah ini secara sederhana berarti bahwa Allah akan memastikan bahwa apa yang telah Ia putuskan juga akan terjadi. Dan bagi-Nya, itu sudah terjadi! Di dalam Wahyu – dan saya pikir ini juga terjadi di dalam Alkitab Inggris – segala sesuatu dijelaskan di dalam kalimat waktu lampau. Hal-hal yang telah ditunjukkan di sana bukanlah hal-hal yang akan terjadi, tetapi hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu, karena waktu tidak ada bagi Allah. Ia tidak membuat perkiraan apa pun di sini. Ia tidak menubuatkan apa pun. Ia hanya menjelaskan kenyataan – karena Ia berada di atas waktu. Bagi-Nya, segala sesuatu sudah jelas. Segala sesuatu sudah terjadi. Tidak seorang pun mampu menghalangi ini.

Yakinlah, si jahat tidak akan mampu mengalahkan gereja. Para Rasul akan ada dalam posisi menggenapi tugas mereka sampai pada akhirnya, dan pengantin perempuan Kristus akan pasti masuk ke dalam kerajaan Allah. Allah akan memerhatikan hal ini. Namun, ini juga berarti bahwa waktu itu terbatas, dan bahwa Putra-Nya akan datang ketika Ia memutuskan untuk mengirim Dia. Sekali lagi: kita manusia yang kecil ini tidak dapat memengaruhi-Nya. Allah tidak bergantung pada manusia. Ia dapat mengirimkan Putra-Nya kapan pun Ia inginkan. Putra Allah belum datang, tetapi itu bukan karena Ia tidak mampu datang. Itu karena Allah belum menginginkannya. Ia tidak memerlukan kita untuk menyelesaikan rencana kelepasan-Nya. Saya katakan baru-baru ini bahwa Yesus dapat saja datang

lima puluh tahun lalu untuk menjemput pulang semua orang yang sudah siap pada waktu itu. Ia tidak bergantung pada jumlah atau keadaan orang-orang. Ia dapat melakukan hal-hal besar bersama dengan sangat sedikit orang. Ia dapat saja datang lima puluh tahun lalu. Fakta bahwa Ia belum melakukannya hanyalah karena Allah tidak ingin Dia datang lebih cepat karena Ia mengasihi kita dan ingin memberi kita kesempatan untuk mempersiapkan diri kita. Ia melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Tetapi ini berarti bahwa kita harus menganggap serius hal ini dan berwaspada bahwa waktu kemurahan itu terbatas. Terkadang saya mendengar orang-orang berkata, “Ya, tetapi jika kita bukan menjadi bagian dari pengantin Kristus pada waktu itu, kita akan masih memiliki kesempatan untuk meraih keselamatan di dalam kerajaan damai.”

Tuhan melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Ia telah memanggil kita sekarang, di periode waktu ini. Saya tidak dapat begitu saja menduga bahwa panggilan ini juga berlaku pada periode kerajaan damai. Allah melakukan apa yang Ia kehendaki! Saya tidak dapat berkata, “Saya tidak siap, Bapa surgawi. Berikanlah saya kesempatan kedua.” Mungkin Ia akan melakukannya, tetapi mungkin Ia tidak akan melakukannya! Saya tidak berusaha mengancam siapa pun sekarang dan berkata, “Engkau sebaiknya berhati-hati!” Tetapi kita hendaknya jelas tentang kenyataan bahwa kita sebagai manusia tidak dapat memberi tahu Allah apa yang harus Ia lakukan.

Ia telah memanggil kita sekarang: “Mohon datanglah, ambillah keputusanmu sekarang!” Saya tidak punya kemampuan – atau saya tidak melihat cara apa pun – untuk memengaruhi-Nya agar memberi saya kesempatan kedua di dalam kerajaan damai. Saya tidak mungkin tahu apakah Ia akan melakukan ini atau tidak. Ia tidak akan bertanya kepada saya apa yang saya sukai!

Ini berarti bahwa kita harus merespons panggilan Allah saat ini. Bagi kita, masa kemurahan adalah sekarang.



Biarlah saya meringkas hal ini dalam beberapa kata. Allah ingin kita memiliki persekutuan dengan-Nya. Ia telah memutuskan untuk memilih kita. Ia sedang memanggil kita sekarang, di periode waktu ini. Kita dapat berkata ya atau tidak terhadap panggilan ini, sepenuhnya tak dipengaruhi oleh keadaan-keadaan. Tidak seorang pun akan mampu berkata, “Di bawah keadaan tertentu ini tidaklah mungkin untuk tetap setia.” Itu sama sekali tidak benar. Allah setia. Ia akan selalu memerhatikan agar dimungkinkan bagi kita, bahwa ada jalan bagi kita untuk berkata ya kepada-Nya. Tidak ada apa pun yang dapat memaksa saya untuk meninggalkan-Nya. Ini sepenuhnya terserah kepada saya. Kelepasan saya bergantung pada iman saya dan pada kesediaan saya untuk mengikuti Dia dan memiliki persekutuan dengan Dia. Itulah poinnya, saudara dan saudari yang kekasih: kelepasan saya bergantung pada saya, dan hanya pada saya. Kelepasan saya bergantung pada iman saya. Itulah sebabnya para murid bertanya, “Tambahkanlah iman kami!” (Luk. 17:5). Bagaimana bisa iman kita ditambahkan? Yesus sendiri memutuskan hal itu. Paulus berkata bahwa iman berasal dari pemberitaan firman (Rm. 10:17). Kita harus mendengarkan khotbah – kita harus mendengarkan firman Allah – untuk memiliki iman dan ditambahkan di dalam iman.

Yesus berdoa bagi orang-orang yang akan menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan para Rasul (Yoh. 17:20). Rasul Kepala Fehr sering mengatakan – dan saya ingin menggarisbawahi ini: “Untuk dilepaskan, kita perlu iman yang kuat dalam setiap situasi, dan jalan satu-satunya untuk memiliki iman yang kuat adalah untuk mendengarkan Injil yang diberitakan oleh para Rasul.” Ketika saya mengatakan “mendengarkan”, itu bukan hanya soal mendengarkan, dalam arti kita dapat berkata, “Ya, ia mengatakan ini dan itu.” Kita harus benar-benar “memakan” firman. Kita harus “mencernanya” – dan kita harus mengerjakannya. Itulah permasalahan kita saat ini. Di dalam masyarakat kita, kita terbiasa dengan makanan cepat saji. Saya duga hal itu sama di Kanada begitu juga di Prancis dan di tempat-tempat lain di Eropa. Kita memiliki makanan yang siap saji atau makanan cepat. Segalanya sudah matang.

Bukan itu yang terjadi dengan firman Allah. Jika kita ingin menarik manfaat dari firman Allah, kita harus bekerja dengannya, kita harus menyibukkan diri dengannya, kita harus merenungkannya. Kita harus bertanya pada diri kita sendiri, “Apakah arti hal ini bagi saya? Apa yang Allah inginkan dari saya? Apakah yang seharusnya saya lakukan?” Semakin kita bekerja dengan perkataan khotbah, semakin baik kita akan “mencernanya”, dan semakin iman kita menjadi kuat. Ini bukanlah penemuan dari Gereja Kerasulan Baru untuk berusaha dan mengisi gereja-gereja. Itu adalah kehendak Allah! Ia melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Ia mengambil keputusan. Dan Ia telah memutuskan bahwa inilah jalan – satu-satunya jalan – untuk sampai pada iman yang kuat. Dengarkanlah firman Allah.

“Makanlah” firman itu. “Cernalah”. Kerjakanlah. Itu adalah hal yang penting.

Selain itu, kita harus memiliki keinginan kuat untuk berkata ya kepada Allah dalam segala situasi, dalam semua keadaan. Bukan karena kita ingin melarikan diri dari suatu bahaya tertentu, atau karena kita ingin menghindari sakit-penyakit atau masalah-masalah lain. Kita berkata ya kepada Allah karena kita ingin bersama dengan-Nya, karena kita mengasihi Dia. Kita ada di sini karena kita ingin menguatkan keinginan kita untuk mengikut Tuhan, karena kita ingin meningkatkan kasih kita kepada Allah. Satu-satunya jalan bagi kita adalah untuk bertumbuh di dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Saya telah sering berkata – dan saya sungguh-sungguh: “Semakin engkau mengenal Yesus dan semakin engkau mengasihi-Nya, maka akan semakin kuat tekadmu untuk mengikut Dia dan berada bersama-Nya. Marilah kita terhubung dengan Yesus. Ketika kita membaca Alkitab, adalah menyenangkan untuk melihat segala hal yang telah Ia lakukan. Tetapi ada sebuah pesan dalam hal itu bagi kita saat ini. Apakah yang akan Yesus lakukan saat ini? Apakah artinya bagi saya saat ini dalam situasi saya? Apakah yang telah Ia lakukan bagi saya? Apakah yang Ia lakukan bagi saya saat ini? Dan apakah yang akan masih Ia lakukan bagi saya di masa depan? Semakin kita terhubung dengan Yesus dan semakin baik kita mengenal Dia, semakin kita akan mengasihi Dia, dan semakin besar keinginan kita untuk mengikut Dia. Ini memberi kita kekuatan untuk berkata ya kepada Allah dalam segala keadaan dan dalam setiap situasi.

Allah melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Kita harus menerima kehendak-Nya. Tetapi, janganlah kita lupa: Ia ingin kita dilepaskan. Ia telah memilih kita. Ia memberi tahu engkau apa yang harus engkau lakukan. Engkau harus memutuskan.

Jika kita memiliki iman yang cukup dan kasih yang cukup, akan dimungkinkan bagi kita untuk berkata ya kepada Allah sampai pada akhirnya – dan kemudian Ia akan memuliakan kita.

## PIKIRAN UTAMA

**Allah sangat menginginkan keselamatan kita. Ia telah memilih kita dan memanggil kita untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya sebagai para sulung. Ia akan senantiasa memastikan agar kita mampu memerhatikan panggilan-Nya. Keselamatan kita bergantung pada iman dan kesediaan kita untuk berada bersama Allah.**



# Allah memberkati orang-orang yang mengandalkan Dia

“Kebangkitan Kristus adalah semacam kisah yang aneh,” demikian kaum muda telah mengatakannya kepada Rasul Kepala. Manusia pada umumnya mengetahui sangat sedikit tentang kemahakuasaan Allah. Tetapi, Rasul Kepala yakin bahwa tidak ada batasan terhadap kuasa Allah.

Dalam sebuah kebaktian di Lavistown (Afrika Selatan) pada Minggu, 12 Mei 2019, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider berbicara tentang pengendalian dan pengharapan kepada Allah dan berkat yang dihasilkan darinya.

Di masa Perjanjian Lama, Allah mengharapakan umat pilihan untuk tetap setia kepada-Nya. Ia tidak ingin mereka berpaling kepada ilah-ilah lain atau mengandalkan pada kekuatan mereka sendiri. Hal ini tidak berubah. Bahkan pada saat ini Allah meminta kita untuk mengandalkan Dia, kata Rasul Kepala.

## Kita mengandalkan ...

- firman Allah. Orang-orang yang mengandalkan Allah berkata, “Oke, apa yang Engkau katakan kepada saya bertolak belakang dengan pengalaman dan pengetahuan saya sendiri, tetapi karena Engkaulah yang mengatakan

- kepada saya untuk melakukannya dengan cara ini dan menjalani jalan ini, saya akan melakukannya.” Itulah sebuah tanda pengendalian: engkau punya dua puluh alasan untuk melakukan yang berlawanan, tetapi engkau memegang perintah-perintah.
- kasih Allah. Kita tidak senantiasa memahami segala sesuatu yang Allah lakukan. Kita tidak dapat menjelaskan tindakan-tindakan Allah, kita tidak dapat memahaminya, tetapi kita mengandalkan kasih-Nya dan tahu bahwa segala sesuatu yang Ia lakukan bertujuan untuk memimpin kita masuk ke dalam kerajaan-Nya.
- kemahakuasaan Allah. Mengandalkan Tuhan berarti mengandalkan kuasa-Nya. Cukup sering, khususnya kaum muda ingin tahu dan bertanya kepada saya: “Rasul Kepala, bagaimana bisa kita percaya pada kebangkitan Kristus? Itu semacam kisah yang aneh! Bagaimana menurutmu hal itu telah terjadi?” Saya tidak



Menjelang akhir kebaktian, Rasul Kepala memberikan pengasooan kepada Rasul Allister Kriel yang telah mengabdikan kepada Gereja selama lebih dari empat puluh tahun dalam berbagai jawatan

tahu, bagaimana Allah bisa membangkitkan Kristus dari antara orang mati. Tetapi Ia melakukannya! Allah punya kuasa yang tak terbatas.

### Kita berharap ...

- pada janji Yesus. Yesus berjanji untuk datang kembali. Allah berjanji untuk mengirimkan Putra-Nya dan untuk membawa kita kepada-Nya, dan kita berharap pada janji ini. Kita tidak hanya percaya bahwa hal ini mungkin pada akhirnya terjadi. Tidak, kita meyakini dengan mutlak.
- pada kasih karunia Yesus. Kita tetap rendah hati, memohon pengampunan, dan mengampuni sesama kita. Kita juga tidak berpura-pura telah menghasilkan sesuatu. Kita berharap pada kasih karunia Yesus Kristus.
- pada kemuliaan kerajaan Allah. Datang dari Eropa dan mendengar hal-hal yang terjadi di beberapa negara dan apa yang harus dilalui beberapa orang, saya sering berpikir: itu sama sekali tidak mungkin. Tetapi, cukup menyedihkan, hal itu dimungkinkan dan itulah kenyataan. Tetapi, kemudian kita mengingat bahwa kemuliaan Allah jauh melampaui hal ini. Ketika kita masuk ke dalam kemuliaan Allah, kita akan menerima jauh lebih dari sekadar kompensasi atas semua kejahatan yang harus dialami manusia di bumi. Itu akan jauh melebihi hal tersebut.

### Kita diberkati ...

- melalui kehadiran Allah yang kita rasakan. Ini adalah semacam berkat yang ingin Allah berikan kepada kita:

mereka yang pengendalian dan pengharapannya kepada Tuhan kuat adalah seperti sebuah pohon yang ditanam di tepi air. Tidak ada apa pun – apa pun yang terjadi – yang dapat memengaruhi hubungan kita, jalinan kita dengan Tuhan.

- di dalam persekutuan yang kekal dengan Allah. Mereka yang mengandalkan Allah melihat lebih, melihat lebih jauh, dan tahu bahwa Yesus akan datang kembali. Betapa hal itu sungguh menghibur!
- untuk mampu mengenali kebaikan-kebaikan Allah. Orang-orang percaya bersyukur kepada Allah karena mereka sadar akan kekayaan yang telah diberikan kepada mereka. Mereka tahu apa yang Allah akan lakukan bagi mereka. Mereka bersyukur: bersyukur atas kasih karunia Allah, atas berkat-Nya, dan atas masa depan untuk mana mereka sedang dipersiapkan.

Dalam menyimpulkan, Rasul Kepala berkata: “Kita memiliki keyakinan yang penuh pada firman, kasih, dan kuasa Allah. Kita berharap pada janji, kasih karunia, dan kemuliaan-Nya. Berkat-berkat memungkinkan kita menegaskan kehadiran Allah di samping kita, untuk melihat ke luar penderitaan-penderitaan, dan untuk bertekun dalam melayani Allah dan orang lain.”

## PIKIRAN UTAMA

*Yeremia 17:7-8*

**“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah.”**

Kita memiliki keyakinan yang penuh pada firman, kasih, dan kuasa Allah. Kita berharap pada janji, kasih karunia, dan kemuliaan-Nya. Berkat-berkat memungkinkan kita untuk menegaskan kehadiran Allah di samping kita, untuk melihat ke luar penderitaan-penderitaan, dan untuk bertekun dalam melayani Allah dan orang lain.





# Firman Allah dalam segala kuasa dan keindahannya

“Nas Alkitab menggambarkan firman Allah dengan cara yang sangat menyeluruh dan indah.” Demikianlah Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memulai kebaktian pada 22 November 2018 di Palangkaraya di pulau Kalimantan (Indonesia).

## Firman yang hidup

Firman Allah itu hidup. Di sini Rasul Kepala melihat tiga makna. Pertama, ia menjelaskan bahwa firman Allah adalah sumber hidup yang kekal: “Engkau harus memercayainya dan melakukannya agar diselamatkan.” Lalu ia berkata, “Injil Yesus Kristus bukanlah semacam kisah kuno: itu adalah sebuah kenyataan saat ini. Ini masih berlaku.” Terakhir, ia berkata, “Ini adalah firman hidup karena masih diberitakan saat ini untuk mengajar kita bagaimana hidup sesuai dengan Injil.” Dan tepat inilah misi para Rasul saat ini.

## Firman yang berdampak

Firman Allah penuh kuasa, kata Rasul Kepala. “Firman Allah berisi kuasa Allah yang penuh.” Ia adalah asal-mula ciptaan. Melalui firman-Nya, Yesus menyembuhkan yang

sakit dan membangkitkan orang mati. Dan firman-Nya masih aktif pada masa sekarang: ini menyembuhkan dari dosa dan mempersiapkan bagi kebangkitan. Jangan mohon kepada Allah untuk mukjizat-mukjizat yang besar, lakukan saja firman-Nya.

## Firman yang membedakan

Firman Allah itu tajam. Ia dengan jelas membedakan antara yang baik dan yang jahat dan antara kebenaran dan kepalsuan, kata Rasul Kepala. Dengan bertindak berdasarkan firman, secara tak terhindarkan berarti bahwa seseorang mengambil keputusan yang jelas bagi Yesus Kristus. “Marilah kita ambil keputusan-keputusan yang jelas. Kita telah memutuskan bahwa Injil Tuhan adalah kebenaran. Kita tidak mengikuti arus kebanyakan orang, kita melakukan kehendak Allah.”





Lebih dari 300 saudara dan saudari ambil bagian dalam kebaktian yang dipimpin Rasul Kepala di Palangkaraya. Pagi hari itu, mereka menyambutnya dengan sebuah tarian tradisional.



## Firman yang menusuk

Firman Allah itu menusuk. Itu berarti firman menembus ke dalam diri manusia. Firman Allah ditujukan pada hati, bukan alasan manusiawi, kata Rasul Kepala. “Itulah esensi keseluruhan Alkitab. Allah mengasihimu dan memberi tahumu, ‘Marilah!’” Pesan ini ingin dan harus meresapi seluruh kehidupan kita: perkawinan kita, keluarga kita, sidang jemaat kita, tempat kerja kita, dan masyarakat pada umumnya.

## Firman yang mengenali

Firman Allah: suatu penghakiman? “Allah mengenal kita lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri,” kata Rasul Kepala dan lanjut mengatakan, “Marilah kita cukup rendah hati untuk menerima bahwa Ia ingin mengatakan sesuatu kepada kita melalui firman-Nya.” Penghakimannya terhadap seseorang tidak hanya mencakup tindakannya, tetapi juga motivasi di baliknya. Kasih kepada Allah dan sesama kita adalah motivasi sejati kita. Marilah kita bertindak dengan sesuai, dan kita akan diselamatkan.

## PIKIRAN UTAMA

*Ibrani 4:12*

**“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”**

Allah menyelamatkan kita melalui firman-Nya.

Keselamatan terjadi ketika kita menerima dan melakukan firman Allah. Marilah kita terapkan firman-Nya di semua bidang kehidupan kita dan mengikuti anjuran-anjuran Tuhan dan melayani Dia di dalam kasih.



## Tujuh alasan baik untuk jawatan Rasul

Apa sesungguhnya misi para Rasul saat ini? Untuk apa mereka telah dipanggil? Apakah yang seharusnya mereka beritakan? Ini adalah beberapa pertanyaan yang biasanya diajukan. Dalam sebuah kebaktian di Stockholm (Swedia) pada 19 Mei 2019, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberikan beberapa jawaban.

Dengan cara tujuh poin, ia menjelaskan kepada sidang jemaat apa makna hal ini baginya secara khusus. Ia menjadikan sangat jelas bahwa para Rasul adalah hamba-hamba sidang jemaat. “Di dalam pekerjaan Allah, hanya ada satu Tuan, dan itu adalah Yesus Kristus.” Terkadang kita mendengar harapan yang dinyatakan agar para Rasul sebaiknya mengadaptasi Injil pada kenyataan saat ini, kata Rasul Kepala, “tetapi kita tidak bisa melakukan hal itu. Kami hanyalah hamba-hamba Allah. Ia yang membuat aturan-aturan. Kami tidak dapat mengubah Injil Kristus.” Meskipun para Rasul membaptis dengan air dan Roh, mereka tidak memutuskan siapa yang dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Penyaluran sakramen-sakramen hanyalah permulaan: “Ciptaan yang baru di dalam Kristus harus berkembang.” Ia lanjut mengatakan bahwa Yesus Kristuslah yang memutuskan, dan hanya Dia yang dapat masuk ke dalam kerajaan Allah! Peran para Rasul adalah untuk membantu, tetapi setiap orang percaya harus bekerja pada keselamatannya sendiri.

### Bagaimana para Rasul membantu

Para Rasul bersumbangsih dan membantu dengan:

- memberitakan kekayaan yang kekal. Tuhan menjelaskan kepada para murid-Nya bahwa kekayaan rohani adalah lebih penting daripada kekayaan duniawi. “Carilah dahulu kerajaan Allah.” Itu tidak berarti bahwa orang-orang percaya hendaknya memandang rendah kehidupan duniawi dan menolak hal-hal indah bagi mereka dan hendaknya menjadi miskin. Prioritas-prioritas kita jelas. Kita bersukacita bahwa nama kita terdaftar di surga. Kita bahagia tentang kenyataan bahwa keselamatan ditawarkan kepada kita. Sukacita ini menyertai kita di hari-hari yang baik dan buruk, karena orang-orang Kristen tahu: “Saya telah menerima keselamatan, Yesus Kristus telah mati untuk saya. Ia melepaskan saya. Ia memimpin saya ke dalam kerajaan-Nya.”
- memberitakan perintah-perintah Allah. Yesus berulang kali mendorong para Rasul-Nya untuk mempertahankan perintah-perintah-Nya. Beberapa orang enggan melakukan ini. Mereka pikir hal itu membatasi kebebasan mereka. Ketaatan yang terus-menerus adalah satu hal dari masa lalu, kata mereka. “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami



Kebaktian di Stockholm bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider disiarkan ke seluruh Swedia dan ke sidang jemaat-sidang jemaat di Denmark, Finlandia, dan Norwegia

akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia,” kata Yesus. Harus diakui, ini bukanlah jalan yang mengarah pada kemakmuran dan kesuksesan dalam hidup, tetapi ini memungkinkanmu untuk mengalami kedekatan Allah!

- memberitakan pertobatan. Yesus menjelaskan kepada para Rasul-Nya bahwa mereka harus bertobat dan mengubah jalan mereka, agar mereka mendapatkan kasih karunia. Mandat para Rasul adalah untuk memberitakan pertobatan dan memberi tahu orang-orang percaya: kita memerlukan kasih karunia, kita adalah pendosa yang malang. Ketika para Rasul memberitakan pertobatan dan memanggil orang-orang percaya untuk mengubah jalan mereka, mereka melakukannya dengan satu tujuan tunggal: untuk memampukan orang-orang percaya meraih kepenuhan kasih karunia, untuk meraih kemerdekaan di dalam Kristus.
- mengajarkan kita bagaimana berdoa. Tuhan mengajarkan murid-murid-Nya bagaimana berdoa. Ini juga adalah bagian dari misi para Rasul, untuk membantu sidang jemaat berdoa di dalam nama Yesus Kristus. “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu” (Yoh. 16:23-24). Maksud ini bukan untuk membuat kita frustrasi. Kenyataannya, misi jawatan Rasul adalah untuk membantu kita merumuskan doa-doa kita dalam suatu cara di mana Allah dapat mengabulkannya, bahwa kita dapat yakin bahwa Ia akan mengabulkannya.
- mengajarkan teladan Yesus. Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya bagaimana melayani. Sebelum kematian kurban-Nya, Ia memberi mereka sebuah

teladan dengan membasuh kaki mereka. Marilah kita melayani Tuhan, marilah kita saling melayani. Mereka yang melayani Tuhan akan mampu dengan teratur mengalami bahwa, meskipun mereka lemah, mereka dapat mencapai hal-hal besar oleh Yesus Kristus. Ini bukan sebuah teori, tetapi sebuah kenyataan yang sangat konkret.

- menghadapi penderitaan-penderitaan. Yesus berbicara kepada para Rasul-Nya tentang penderitaan dan penganiayaan, meminta mereka untuk bersukacita meski semua hal ini. Ini adalah sebuah tema pusat di dalam Injil. Paulus juga memberitakan tentang ini: barangsiapa menderita bersama Kristus juga akan bersukacita dengan-Nya. Bukanlah misi kami untuk melenyapkan penderitaan dan kesesakan dan memulihkan tatanan aturan di dunia, tetapi untuk menguatkan iman dan memastikan orang-orang percaya pada hal berikut: mereka yang menderita bersama Kristus dan karena Kristus akan berbagi sukacita yang kekal dengan-Nya. Itu adalah sebuah prinsip mendasar dari Injil.
- memberitakan tentang kedatangan Tuhan kembali. Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Ia akan datang kembali untuk membawa mereka ke tempat-Nya. Saya tidak mengetahui alasan yang lebih besar lagi untuk bersukacita daripada hal ini: Tuhan akan datang segera! Ia akan datang untuk saya dan memimpin saya ke dalam kerajaan-Nya. Barangsiapa menerima ini dengan hati yang percaya, akan memiliki sukacita yang mendalam sejak saat ini. Allah mengasihi kita. Ia akan datang dan membawa kita bersama-Nya secepatnya.

## PIKIRAN UTAMA

*2 Korintus 1:24*

**“Bukan karena kami mau memerintahkan apa yang harus kamu percayai, karena kamu berdiri teguh dalam imanmu. Sebaliknya, kami mau turut bekerja untuk sukacitamu.”**

Yesus mengutus para Rasul-Nya untuk memberitakan keselamatan kepada umat manusia, untuk membaptis dan mengajar mereka. Para Rasul bersumbangsih bagi sukacita kita dengan mengundang kita untuk menyelaraskan hidup kita dengan pengajaran Yesus.



## PARA PEKERJA DI KEBUN ANGGUR

**SESUAI MATIUS 20:1-16**

*Sekali lagi Yesus memberi tahu murid-murid-Nya tentang Kerajaan Allah. Ia mengumpamakannya dengan orang yang memiliki sebuah kebun anggur dan mengupah para pekerja untuk menolongnya. Mereka semua bekerja dengan jumlah jam yang berbeda, namun semuanya menerima upah yang sama untuk pekerjaan mereka.*

Pemilik kebun anggur pergi pagi-pagi benar untuk mencari para pekerja yang membantunya. Ia sepakat untuk memberi para pekerja sedinar untuk sehari bekerja dan mengirim mereka ke kebun anggur.

Tiga jam kemudian orang itu melihat bahwa masih ada orang-orang di pasar yang tidak memiliki pekerjaan. Ia berkata kepada mereka, "Pergilah ke kebun anggurku. Aku akan mengupahmu upah yang pantas."

Mereka juga pergi bekerja untuknya. Enam jam kemudian setelah ia mengirim para pekerja pertama ke kebun anggur, orang itu kembali ke pasar dan mendapati bahwa masih ada orang-orang di sana yang

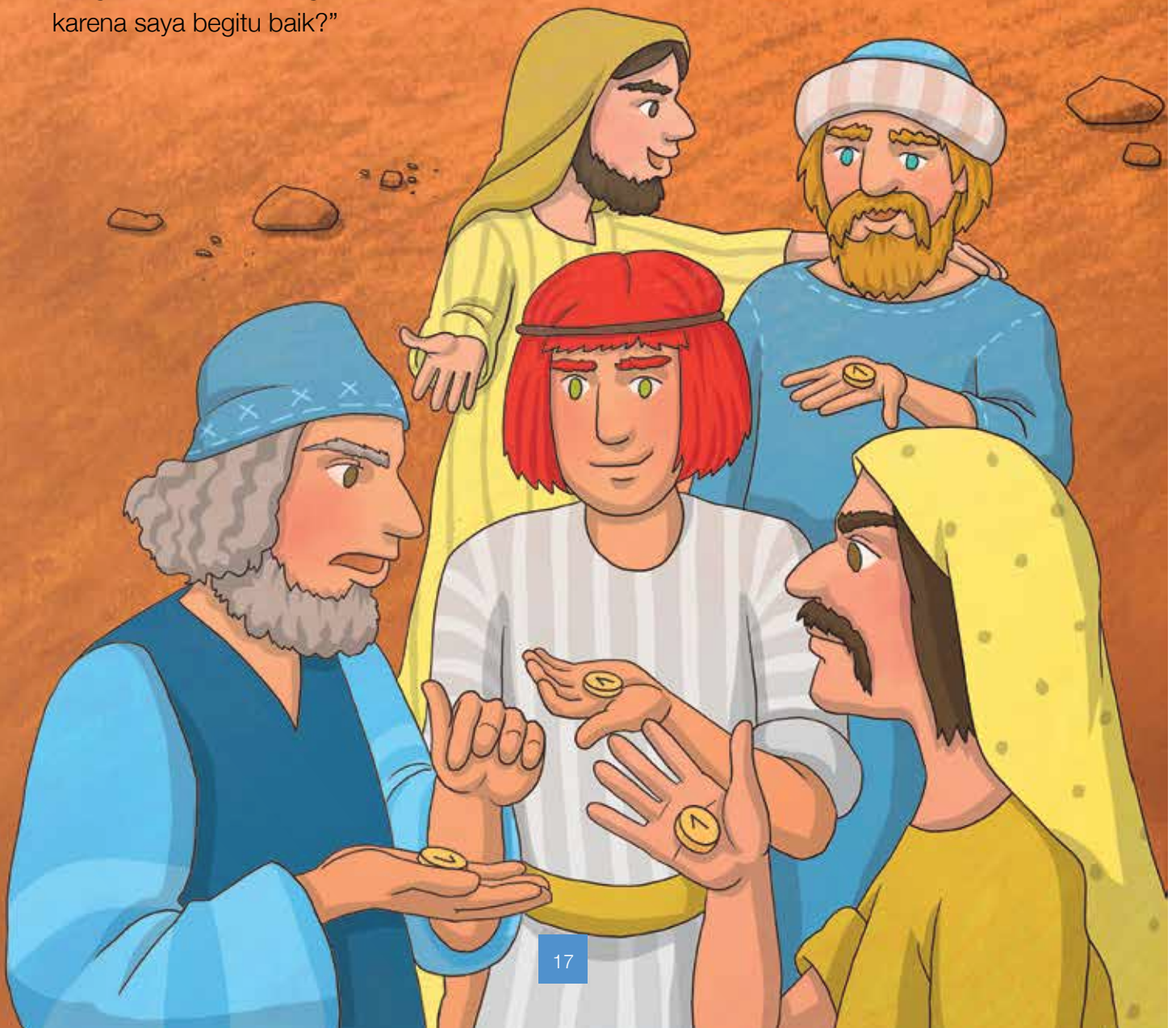
menganggur. Ia mengirim mereka ke kebun anggur juga. Tiga jam kemudian hal yang sama terjadi lagi. Ketika orang-orang yang pertama dipekerjakan telah bekerja selama sebelas jam, pemilik kebun mendapati beberapa orang yang tanpa pekerjaan. Ia bertanya kepada mereka, "Mengapa engkau berdiri saja seharian di sana dan tidak bekerja?"

Mereka menjawab, "Tidak ada seorang pun yang memberi kami pekerjaan." Orang itu pun mengirim mereka ke kebun anggur.

Kini hari sudah malam. Pemilik kebun berkata kepada mandornya, "Panggillah para pekerja dan berikan upah mereka. Pertama, beri upah kepada mereka yang datang terakhir ke mari." Jadi para pekerja yang baru tiba pada pukul lima dibayar pertama kali. Masing-masing menerima sedinar. Akhirnya, para pekerja yang telah mulai pagi-pagi sekali dibayar. Mereka berharap untuk menerima lebih banyak uang daripada mereka yang hanya bekerja dalam waktu yang singkat. Tetapi, mereka juga menerima sedinar, seperti yang telah disepakati. Mereka mulai bersungut-sungut dan berkata, "Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam. Tetapi engkau membayar mereka sama dengan kami dan kami telah bekerja keras sepanjang hari yang panas."



Pemilik kebun itu berkata kepada salah satu dari mereka, "Saudaraku, saya tidak berlaku tidak adil. Bukankah kita telah sepakat bahwa engkau akan menerima satu dinar untuk pekerjaanmu? Ambillah yang telah engkau hasilkan dan pulanglah! Saya ingin memberi upah yang sama kepada mereka yang datang kemudian. Tidakkah saya punya hak untuk melakukan yang saya inginkan dengan uang saya? Apakah engkau iri hati karena saya begitu baik?"





## MENGUNJUNGI VALENTIN DI PARIS (PRANCIS)

Paris adalah ibukota Prancis. Lebih dari dua juta orang tinggal di sini. Begitu pula saya. Nama saya Valentin dan saya berusia lima tahun. Pada setiap Minggu, saya pergi ke gereja bersama ibu saya. Saya menghadiri Sekolah Minggu. Guru-guru saya bernama Patricia dan Stéphanie. Foto ini diambil pada waktu salah satu **tamasya** kami.



Pada hari Natal yang lalu, anak-anak di sidang jemaat kami memainkan sebuah drama tentang kelahiran Yesus. Saya berkostum sebagai seorang **gembala** dan memegang tongkat gembala. Kami bahkan memerankan beberapa domba. Kami mendapatkan tepuk tangan yang meriah. Sungguh luar biasa!



Tahun lalu **Rasul Kepala** Jean-Luc Schneider mengejutkan sidang jemaat kami. Waktu itu sungguh menyenangkan. Di akhir kebaktian saya berfoto bersama dengan Rasul Kepala.



Tahun lalu, pada waktu liburan musim panas, saya berada di kota New York bersama mama saya, Sonia, dan papa saya, André. Kami melihat **Patung Liberty**.



Ketika di New York, saya bahkan berfoto bersama beberapa petugas pemadam kebakaran di salah satu stasiun **pemadam kebakaran**.

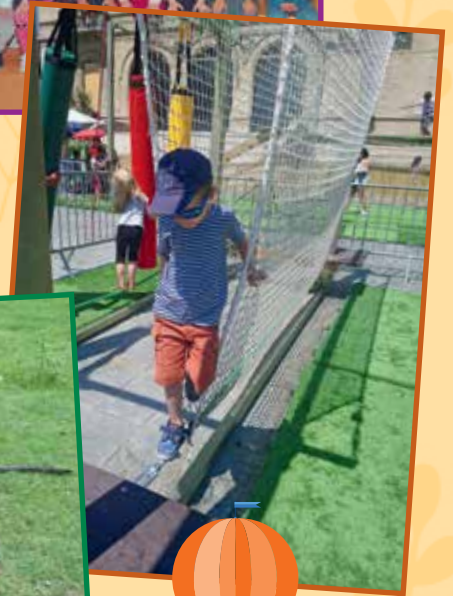




Saya belajar di taman **kanak-kanak**. Ini adalah tahun terakhir saya. Tahun depan, saya akan mulai bersekolah, di mana saya akan belajar membaca. Saya sudah bisa menulis nama pertama saya dan menghitung sampai 50. Ini adalah sebuah foto kelas taman kanak-kanak saya. Bisakah engkau menemukan saya di dalam foto itu? Berikut sebuah petunjuk kecil: engkau akan menemukan saya di barisan depan. Omong-omong, sahabat-sahabat saya adalah Clotaire, Evan, dan Maxime.



Saya senang memainkan tokoh-tokoh Playmobil. Orangtua saya membawa saya ke Playmobil Funpark, di mana engkau dapat bermain dengan setiap mainan Playmobil di sana. Sungguh menyenangkan. Saya juga suka **olah raga**.



Saya suka binatang. Ketika kami pergi ke kebun binatang pada waktu liburan, saya berusaha untuk lebih dekat dengan seekor **kangguru** kecil. Ketika kami mengunjungi kakek-nenek saya, kami sering melihat rusa dan mouflon, yang merupakan sejenis domba liar yang kecil.



Saya punya dua orang sepupu. Nama mereka adalah Tobias dan Diane. Tobias dan saya sering bermain koboi dan Indian, atau kami berpura-pura berburu mamot dengan busur dan panah. Di sini kami sedang berdiri di depan **tepee** (tenda suku Indian).

Makanan favorit saya adalah spageti Bolognese, tetapi saya juga suka telur rebus dan, tentu saja, kentang goreng Prancis. Saya juga suka buah, khususnya stroberi dan melon. Kadang-kadang saya bahkan memasak. Di sini saya sedang membuat **risotto**.





Foto: Oliver Rütten

# Sesungguhnya Aku datang segera!

Kedatangan Kristus kembali berada di luar perhitungan manusia. Yang kita tahu hanya apa yang Yesus katakan tentang ini. Di dalam tulisan pengajaran, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menjawab banyak pertanyaan, kecuali satu.



### **Apakah yang Alkitab katakan tentang tindakan-tindakan Allah di masa lalu?**

Allah menyatakan diri-Nya di dalam alam dan sejarah. Perwujudan Allah dalam sejarah dijelaskan secara rinci di dalam Katekismus, di mana disebutkan: “Kenyataan bahwa Allah menyatakan diri-Nya di dalam sejarah, baru terlihat jelas dalam perkembangan umat Israel, seperti yang disaksikan di dalam Perjanjian Lama” (KGKB 1.1.2).

“Pusat dari peristiwa keselamatan untuk umat Israel adalah pembebasan mereka dari perbudakan di Mesir” (KGKB 1.1.2). Di dalam sejarah Israel, peperangan yang kalah diartikan sebagai hukuman ilahi, misalnya. Pembuangan di Babel juga dipahami sebagai sebuah hukuman ilahi, sementara kembalinya ke Yerusalem dipandang sebagai sebuah tindakan kasih karunia ilahi. Sebuah contoh untuk pandangan sejarah ini ditemukan di dalam 2 Taw. 36:19-23.

Pesan utama dari Perjanjian Baru adalah penjelmaan Allah di dalam Yesus Kristus, yang dengan teguh terbangun dalam sejarah. Penjelmaan Allah di dalam Yesus Kristus adalah pernyataan diri Allah yang bersejarah yang melampaui segala sesuatu sebelumnya (Yoh. 1:14; 1 Tim. 3:16).

### **Apakah hubungan antara manusia dan sejarah keselamatan?**

“Injil Lukas menempatkan kelahiran Putra Allah secara mengesankan di dalam suatu kerangka sejarah” (KGKB 1.1.3). Susunan kata di dalam Perjanjian Baru, “tetapi setelah genap waktunya”, membangun hubungan antara sejarah duniawi dan sejarah keselamatan.

Di dalam Injil Lukas, kelahiran Yesus dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah yang nyata, sementara Gal. 4:4 hanya menyebutkan: “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat ...” Yang patut dicatat di sini adalah bahwa Paulus menahan diri dari membuat acuan sejarah tertentu apa pun. Di sini tidak disebutkan tentang kondisi-kondisi sejarah lahiriah apa pun yang dianggap perlu bagi Putra Allah untuk menjadi manusia. Sebagai gantinya, apa yang diungkapkan di sini adalah bahwa penjelmaan-Nya terjadi pada waktu yang tepat dalam waktu dan dengan cara yang sesuai untuk sejarah keselamatan. Mengapa ini yang terjadi, ini terletak semata dalam kehendak Allah.

Kemunculan dan pemberitaan tentang Yesus memiliki karakter simbolis menurut Mrk. 1:15: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” Kepercayaan pada kenyataan bahwa Yesus memberitakan kehendak Allah dalam cara yang

otentik dan berotoritas adalah prasyarat di sini untuk mampu mengenali Pribadi-Nya sebagai peristiwa pusat sejarah keselamatan dan perjalanannya.

### **Dapatkan manusia memahami kehendak Allah?**

Mereka yang percaya kepada Yesus mengenali bahwa kerajaan Allah menjadi hadir di dalam diri mereka. Tanda-tanda lahiriah tambahan adalah perbuatan-perbuatan Yesus – pemberitaan pengajaran-Nya, mukjizat-mukjizat-Nya – yang asal-mula ilahi-Nya juga hanya dapat dinyatakan melalui iman kepada-Nya.

Ringkasnya, kita dapat mengatakan bahwa adalah suatu gagasan pusat baik bagi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bahwa Allah bertindak di dalam sejarah. Namun, kunci untuk memahami bahwa Allah bertindak dalam sejarah bukanlah sejarah itu sendiri, melainkan iman.

Berikutnya kita akan membahas persoalan tentang apakah peristiwa-peristiwa sejarah yang nyata dapat diartikan sebagai petunjuk obyektif dari keadaan sejarah keselamatan. Apakah masuk akal untuk memandangi pada petunjuk-petunjuk tentang kedatangan Kristus kembali yang tidak lama lagi di dalam sejarah kontemporer?

### **Apakah ada tanda-tanda yang menunjukkan kedatangan Kristus yang tidak lama lagi?**

Injil-injil Sinoptik – Injil-injil Matius, Markus, dan Lukas – memasukkan perkataan Yesus tentang akhir zaman. Mereka menunjuk pada peristiwa-peristiwa yang mewartakan penampakan Putra Allah.

Di dalam Mrk. 13:4-10, murid-murid Yesus bertanya tentang kesudahan dan menerima jawaban berikut dari-Nya: “Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi, dan apakah tandanya, kalau semuanya itu akan sampai kepada kesudahannya.’ Maka mulailah Yesus berkata kepada mereka: ‘Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Akan datang banyak orang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah dia, dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Dan apabila kamu mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang, janganlah kamu gelisah. Semuanya itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi gempa bumi di berbagai tempat, dan akan ada kelaparan. Semua itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru. Tetapi kamu ini, hati-hatilah! Kamu akan diserahkan kepada majelis agama dan kamu akan dipukul di rumah ibadat dan kamu akan dihadapkan ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku, sebagai kesaksian bagi mereka. Tetapi Injil harus diberitakan dahulu kepada se-

mua bangsa.” Pada waktu yang sama, Yesus memperingatkan tentang Mesias-mesias palsu yang akan muncul: “Pada waktu itu jika orang berkata kepada kamu: Lihat, Mesias ada di sini, atau: Lihat, Mesias ada di sana, jangan kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan” (Mrk. 13:21-22)

Terakhir, Ia berbicara tentang kedatangan Anak Manusia – kedatangan Kristus kembali: “Tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan pada waktu itu pun Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dan akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung bumi sampai ke ujung langit” (Mrk. 13:24-27).

### **Mengapa peristiwa-peristiwa sejarah tidak mewartakan kedatangan Kristus kembali?**

Saat membaca ayat-ayat ini, seseorang pada awalnya bisa memiliki kesan bahwa suatu hubungan yang jelas dapat terbangun dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang nyata. Tetapi, penyelidikan lebih dalam akan mengungkapkan bahwa ini tidak sejelas yang kelihatannya. Peperangan, guru-guru palsu, dan penganiayaan orang-orang Kristen, tetapi juga peristiwa-peristiwa positif seperti pemberitaan Injil yang universal, terdaftar sebagai pewarta kesudahan zaman. Selain itu – dan ini adalah hal-hal yang sudah berada di luar sejarah – peristiwa-peristiwa kosmik disebutkan sebagai tanda-tanda: gelapnya matahari dan bulan, bintang-bintang berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa di langit akan goncang. 2 Ptr. 3:10 juga berbicara tentang kuasa-kuasa di langit yang tergoncang: “...langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api.”

Analisis yang lebih terperinci dari teks tersebut akan menunjukkan bahwa adalah mustahil untuk menghubungkan pernyataan-pernyataan ini dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang nyata. Peristiwa-peristiwa sejarah telah sering dianggap begitu dahsyat dan unik, sehingga mereka dianggap sebagai suatu isyarat dari kedatangan Kristus kembali. Seseorang hanya perlu berpikir ke belakang pada penilaian Gereja Kerasulan Katolik tentang Revolusi Prancis sebagai peristiwa akhir zaman. Seringkali fokusnya adalah hanya pada Eropa, dan orang-orang cenderung melupakan bencana-bencana sejarah di benua-benua lain. Kita juga tidak dapat mengatakan bahwa pengalaman-

pengalaman kita saat ini lebih buruk atau lebih kurang ditolerir daripada pengalaman-pengalaman para pendahulu atau bangsa-bangsa di benua-benua lainnya. Melainkan kita harus mengenali bahwa totalitas semua peristiwa sejarah adalah suatu petunjuk bahwa kedatangan Kristus kembali diperlukan.

### **Bukankah tanda-tanda dapat memperkuat iman kita?**

Tradisi kerasulan memahami diembannya kembali jawatan Rasul sebagai suatu tanda yang penting dari kedatangan Kristus kembali. Dalam penjelasan-penjelasan mengenai rencana keselamatan, kita baca di dalam KGKB 4.4 bahwa “didudukinya kembali jawatan Rasul ... bersesuaian untuk mempersiapkan sidang jemaat pengantin perempuan untuk kedatangan kembali Yesus Kristus”. Gagasan ini juga ditekankan di bagian lain dalam Katekismus, misalnya di dalam KGKB 6.4.2.3: “Aktivitas para Rasul yang baru dipanggil [di abad ke-19] tidak dimaksudkan untuk mendirikan denominasi Kristen lain. Tujuannya melainkan untuk mempersiapkan semua kekristenan untuk kedatangan Tuhan kembali.” Oleh karena itu, jawatan Rasul adalah sebuah tanda bahwa sejarah keselamatan telah memasuki suatu fase yang akan berakhir dengan kedatangan Kristus kembali. Namun, kelompok Rasul masa modern hanyalah suatu tanda atau acuan pada kedatangan Kristus kembali bagi mereka yang percaya bahwa hal itu dimunculkan sebagai hasil dari sebuah tindakan ilahi.

Percobaan-percobaan untuk mendefinisikan peristiwa-peristiwa sejarah yang istimewa sebagai tanda-tanda yang menunjukkan kedatangan Kristus kembali yang tidak lama lagi mungkin saja diambil untuk menyarankan bahwa kepercayaan pada kedatangan Kristus kembali memerlukan verifikasi dan konfirmasi. Yesus dengan jelas menolak tuntutan apa pun untuk tanda-tanda supaya membuktikan otoritas-Nya: “Tetapi jawab-Nya kepada mereka: ‘Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus’” (Mat. 12:39). “Tanda nabi Yunus” adalah tinggalnya Yesus di dalam kerajaan maut dan kebangkitan-Nya. Namun, tanda ini hanya dapat dikenali dan diterima di dalam iman. Mendasari argumen pada tanda-tanda sejarah berlawanan dengan pesan Perjanjian Baru. Iman tidak dapat diverifikasi melalui tanda-tanda! Hal ini juga ditunjukkan oleh Paulus dalam 1 Kor. 1:22-23, di mana ia secara kritis mengamati: “Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan.”



Foto: ©vectorfusionart - sstock.adobe.com

Kita percaya bahwa Allah bertindak dalam sejarah. Ia bertindak atas umat Israel. Ia bertindak atas umat manusia melalui Yesus Kristus, dan Ia bertindak di era gereja. Kita tentu saja dapat memahami peristiwa-peristiwa dalam sejarah gereja seperti konsili ekumenis atau diembannya kembali jawatan Rasul sebagai karya Roh Kudus, yang menegaskan janji kedatangan Kristus kembali. Kedatangan Kristus kembali juga akan memiliki karakter suatu peristiwa sejarah. Namun, apa yang penting bagi kita saat ini adalah bahwa kita mengandalkan janji Yesus Kristus untuk datang kembali.

#### **Dapatkah kita berbuat lebih dari percaya dan dipersiapkan?**

Perkataan akhir zaman dari Yesus, seperti yang dicatat oleh Matius, berbicara langsung pada intinya dan memberikan sebuah dorongan penting bagi kita: “Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga” (Mat. 24:44). Sekali lagi, kita melihat bahwa kepercayaan pada kedatangan Kristus kembali tidak dapat diverifikasi oleh peristiwa-peristiwa sejarah

tertentu. Bukan iman namanya jika hal itu dimungkinkan untuk diverifikasi oleh peristiwa-peristiwa zaman seperti yang kita dengar dilaporkan di media.

Yesus Kristus akan datang kembali ketika Ia memutuskan. Tidak akan ada tanda-tanda yang dapat diidentifikasi secara sejarah untuk hal ini. Kita tidak dapat mengambil kesimpulan bahwa peristiwa ini lebih atau kurang dekat dari hal-hal mengerikan yang berlangsung di dunia ini dan berkata, “Tuhan pasti akan datang sekarang.” Tanda satu-satunya adalah: “Kukabarkan kepadamu. Kuberi tahu engkau: Aku datang segera!” Dan janji ini secara berkelanjutan diberitakan dan diperkuat oleh kelompok Rasul. Apa yang diperlukan di sini adalah iman kita pada kesaksian alkitabiah dan pada kelompok Rasul. Marilah kita pegang iman ini, yang fondasi tunggalnya adalah janji Yesus Kristus, dan marilah kita akui ini kepada orang lain. Percobaan apa pun untuk memverifikasi ini akan setara dengan suatu pilihan ketidakpercayaan pada kesetiaan Allah terhadap janji-Nya!

#### Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss  
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman  
Editor: Peter Johanning



Foto: GKB Zambia

## Membuat hosti di luar Bielefeld

Sesuatu harus terjadi ketika mesin-mesin berjalan dua kali lebih cepat daripada yang awalnya direncanakan. Namun, meski di tempat lain, membuat hosti bukanlah permainan anak-anak – berikut disajikan bagaimana produksi hosti dimulai di Afrika, Amerika, dan Asia.

Pabrik milik Gereja di Jerman telah menghasilkan hampir 240 juta hosti di tahun 2001 – lebih banyak daripada sebelumnya sejak pendiriannya 70 tahun yang lalu. Namun, hal ini membawa fasilitas produksi di Bielefeld pada batasnya. Masa depan terletak di Afrika. Di sanalah Gereja Kerasulan Baru memiliki mayoritas anggotanya. Selain itu, rute-rute transportasi lebih pendek dan para pekerjanya lebih murah.

Awal pekerjaan itu dimulai pada Maret 2002, dengan permulaan renovasi-renovasi sebuah toko kayu di Cape Town. Mulai Oktober 2002, para ahli mulai memasang mesin-mesin – di bawah pengawasan saksama dari Bernd Nölke. Bakal direktur induk perusahaan roti itu memonitor pemasangan teknis seluruhnya sampai awal tahap produksi di permulaan tahun 2003.

### Kembaran-kembaran di Afrika

Pada prinsipnya, fasilitas Cape Town memiliki perlengkapan yang sangat mirip dengan apa yang ditemukan di Bielefeld – dari mesin pencampur hingga oven sampai pelembab udara sampai penetes anggur, mesin pencetakan, dan pos pengemasan. Perbedaannya: fasilitas di Jerman sepenuhnya otomatis. Sebuah sabuk konveyor membawa produk yang sedang dibuat dari mesin ke mesin. Di Afrika Selatan, hosti-hosti dipindahkan dari satu mesin ke mesin lainnya dengan tangan – dan sambil berjalan.

Sementara itu, pabrik hosti di Cape Town memiliki kembaran di Lusaka. Jika dibandingkan dengan Kenya dan Republik Demokratik Kongo, Zambia memperlihatkan kondisi-kondisi terbaik untuk perluasan lebih lanjut di Afrika. Rencana itu dimulai pada akhir 2009, dan konstruksi dimulai pada pertengahan 2011. Pada Februari 2012, mesin-mesin dari Jerman dikirim.





Kiri: Lembaran-lembaran hosti di taruh ke dalam mesin yang meneteskan tiga tetes anggur pada hosti

Bawah: Masing-masing kotak putih ini berisi sekitar 1200 hosti; dua puluh kotak ini dikemas ke dalam sebuah kotak besar dan dikirimkan kepada pelanggan



Jan Tischendorf, kepala tukang roti di Cape Town. Ia dapat menulis bernovel-novel tentang masalah-masalah ini, dari “kompresor mainan” yang kehilangan seluruh udaranya sejak permulaan, hingga plat penetes yang tiba-tiba terbang ke udara, membawa mangkuk anggur bersamanya. Atau unit-unit kontrol yang cenderung melupakan semua pemrograman mereka.

Bersama-sama, ketiga pabrik hosti ini menerima kapasitas tahunan sekitar 250 juta hosti. Tetapi, siapa pun yang berpikir bahwa angka ini akan membantu mereka menghitung jumlah orang yang hadir dalam kebaktian-kebaktian, sedang mengerjai diri mereka sendiri. Hal ini karena – selain kenyataan bahwa kebaktian tengah minggu tidak dilaksanakan di setiap tempat di seluruh dunia – masih ada fasilitas produksi lainnya bahkan di luar Afrika.

### Pos tertua

Pos tertua terletak di Bengaluru, di kantor pusat administrasi Gereja Kerasulan Baru India. Fasilitas tersebut didirikan antara tahun 1973 dan 1974, dan dibiayai oleh Gereja Distrik Kanada, jelas Madhu Sankaran dari kantor gereja setempat. Dua cetakan, satu penetes, dan sebuah mesin pencetak beroperasi di ruangan berluas sekitar 40 meter persegi di sana. Hosti-hosti dikirimkan melalui pos ke seluruh India dan Sri Lanka.

Namun, ini bukan tanpa halangan-halangan, seperti yang dijelaskan Bernd Nölke, yang juga berfungsi seperti semacam “perawat” untuk proyek ini, bersama dengan rekannya, Jan Tischendorf dari Cape Town. Bahkan jalan masuk menuju fasilitas produksi harus secara khusus diperkuat untuk memastikan bongkar muat peralatan yang aman – yang masing-masing berbobot beberapa ton – oleh mesin *crane*.

### Baik adonan maupun penetes memiliki kekhasannya

Akan tetapi, produksi di Afrika bukan tanpa keunikannya sendiri: selain terkadang kualitas tepung yang sangat berbeda, iklim bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang signifikan, tutur Kahangu Mututa, direktur pengelolaan pabrik hosti di Lusaka. Satu-satunya hal yang dapat mengurangi panas di musim panas adalah dengan memasukkan beberapa es batu ke dalam adonan. Seringkali, itu harus dimulai dari awal lagi.

Sementara itu, semua kesulitan awal ini telah diatasi, kata

Gereja Kerasulan Baru di Argentina tidak memiliki satu, tetapi dua fasilitas produksi. Salah satunya sudah dipasang sebelum pergantian milenium, sementara yang lainnya baru selesai beberapa tahun lalu, tutur Elisabeth Köcher, yang bekerja di kantor gereja di Buenos Aires. Kedua fasilitas tersebut terletak di Buenos Aires, terdiri dari tiga mesin, dan menghasilkan khusus hosti-hosti bebas gluten. Ini cukup untuk memproduksi hosti-hosti bukan hanya untuk Argentina, tetapi juga untuk Chile dan Paraguay. Dan meskipun negara Uruguay pada dasarnya menghasilkan hosti-hosti yang cukup untuk konsumsinya sendiri, ia mengimpor hosti-hosti yang cocok dari Argentina bagi mereka yang menderita penyakit celiac (penyakit autoimun yang terjadi akibat mengonsumsi gluten).

Di masa-masa lebih awal, orang-orang Amerika Selatan harus membeli hosti-hosti mereka dari sebuah pabrik luar, tetapi masing-masing hosti ini masih harus ditetesi anggur dengan tangan – sama halnya pada masa-masa awal hosti-kombo digunakan di Jerman.



Foto: Martin Pezoldt

Bawah: Gedung pemerintahan yang lama (kiri) di samping gereja di Balingsoela ini sekarang digunakan sebagai sebuah taman kanak-kanak dan pusat kaum muda, setelah direnovasi



## Bekerja sama untuk kebaikan orang lain

Sejak pendiriannya pada tahun 1997, Stichting Corantijn, agen bantuan Gereja Kerasulan Baru di Belanda, telah menyediakan bantuan derma kepada Suriname. Selama beberapa tahun sekarang, ini telah menerima beberapa dukungan dari organisasi bantuan Gereja, NAK-karitatif.

Banyak orang hanya tahu tentang negara Suriname melalui kabar dari mulut ke mulut: sekitar 8000 kilometer perjalanan udara membentang antara Belanda dan negara di Amerika Selatan ini, yang memerlukan waktu terbang sembilan jam untuk mencapainya. Di sebelah utara, Suriname berbatasan dengan Samudra Atlantik, sebelah timur dengan Guyana Prancis, selatan dengan Brasil, dan barat dengan Guyana.

Dengan suhu rata-rata antara 26 hingga 34 derajat Celcius, iklimnya tropis sepanjang tahun. Dari awal Desember sampai awal Februari ada sedikit musim hujan, dan dari akhir April sampai pertengahan Agustus, ada musim hujan yang besar. Selain sejumlah besar varietas produk pertanian, Suriname dikenal dari kekayaan mineralnya, yang secara utama di antaranya mengeksplor bauksit, emas, dan minyak bumi secara khusus telah dihasilkan pesisir Suriname sejak 2007.

### Di ambang pintu menjadi sebuah negara industri

Meski komoditas-komoditasnya dan suatu surplus perdagangan yang teratur, negara itu tidak secara khusus menarik bagi para investor. Di satu sisi, hal ini berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi negara dan infrastruktur yang berkembang lemah, tetapi di sisi lain, hal ini juga telah diakibatkan karena kepergian massal dari orang-orang terpelajar yang tidak melihat banyak dalam perjalanan prospek ekonomi bagi diri mereka sendiri setelah negara itu menyatakan kemerdekaannya. Suriname masih berada di bawah pengelolaan kerajaan Belanda sampai November 1975. Meski demikian, Suriname hendaknya tidak dianggap sebuah negara berkembang, melainkan sebuah negara berkembang pesat.

Meski telah merdeka secara nasional, pengaruh Belanda

dengan jelas masih nampak saat ini dalam berbagai cara: misalnya, sekitar 60 persen penduduk Suriname berbicara bahasa Belanda sebagai bahasa ibunya, meskipun banyak juga yang berbicara bahasa kreol yang dikenal sebagai bahasa Sranan Tongo. Keragaman Suriname juga tercermin di dalam prosentasi agama negara: sekitar 48% penduduk menganut Kristen, sementara 22% Hindu, dan 14% Islam.

## Dukungan dari Belanda

Sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di negara itu, yang merupakan bagian dari distrik Rasul Distrik Rainer Storck, hanya berjumlah beberapa ratus anggota. Orang yang bisa dihubungi oleh para pengunjung Gereja dan agen-agen bantuan Gereja Kerasulan Baru adalah juga pemimpin dari distrik Suriname, Oudste Distrik Harvey Sanredjo.

Stichting Corantijn, organisasi bantuan dari Gereja Kerasulan Baru Belanda, hanya aktif di Suriname, dan menyediakan dukungan di bidang-bidang pendidikan dan pelatihan di sana. Dua sampai tiga kali setahun, satu kontainer berisi pakaian bekas, persediaan sekolah, persediaan obat-obatan, dan suplai bantuan bagi kaum difabel dikirimkan ke negara tersebut. Selain itu, dukungan pembangunan disediakan untuk tingkatan yang dibatasi, sebagai contoh oleh seorang Priester Belanda yang sudah mengaso yang membantu mendirikan pusat kendali kendaraan ambulans di Paramaribo.

## Konstruksi rumah dan cabai

Proyek-proyek lebih besar dilaksanakan dalam kerja sama dengan NAK-karitatif: pada tahun 2017, tujuh rumah dibangun di atas tanah properti Gereja seluas enam hektar di Welbedacht, yang berlokasi sekitar 40 kilometer dari ibukota. Situasi perumahan orang-orang di sana sangat tidak memadai. Sementara itu, rumah-rumah berkamar tiga ini telah disewakan, yang menolong yayasan itu menghasilkan pendapatan sewa – dengan mana pada gilirannya membiayai tindakan bantuan pada skala yang lebih kecil.

Pada waktu yang sama, konstruksi rumah-rumah sudah selesai, sebuah toko yang menjual pakaian bekas, persediaan sekolah, dan sepatu juga sudah diselesaikan dengan donasi-donasi dari Stichting Corantijn, dan diresmikan pada Maret 2018. Para pelanggan bahkan berdatangan dari Paramaribo, seiring kabar kualitas produk yang baik yang dijual telah menemukan jalannya.

Sebuah proyek pengembangan setempat lainnya adalah pembudidayaan cabai. Untuk memperoleh tanah pertanian yang cukup, satu setengah hektar lahan dibersihkan. Polong kering dan bubuk cabai yang dihasilkan dari cabai-cabai sangat diminati di pasar setempat dan bahkan di restoran-restoran Belanda.

## Taman kanak-kanak di sebuah gedung pemerintahan

Di Balingsoela, yang berlokasi sekitar 130 kilometer sebelah timur Paramaribo di bagian negara yang banyak diabaikan, sebuah proyek yang agak tidak biasa dilaksanakan oleh agen-agen bantuan Gereja, yakni pembangunan sebuah *lijkenhuis*, sebuah rumah duka. Bangunan, dengan ruangan-ruangan dingin, aula upacara, air ledeng, dan fasilitas sanitasi memungkinkan untuk periode waktu yang lebih lama sebelum pemakaman, dan kini menyediakan bagi keluarga kesempatan untuk mengalami perpisahan yang bermartabat dari orang-orang yang mereka kasihi yang telah meninggal – sesuatu yang tidak selalu dimungkinkan di masa lalu, oleh karena kondisi-kondisi iklim dan jarak yang jauh antara pedesaan dan perkotaan.

Selain itu, Stichting Corantijn merenovasi sebuah bangunan pemerintahan yang bobrok yang terletak di daerah sekitar gereja, dan mampu untuk mengembangkan sebuah rencana penggunaan yang luar biasa bersama para tetua desa: bangunan, yang meliputi wilayah 2.000 meter persegi dilengkapi dengan sebuah taman kanak-kanak, dua ruangan pertemuan untuk kaum muda dengan sebuah perpustakaan dan ruang komputer, dua apartemen untuk guru-guru desa, dan sebuah ruang pengeringan cabai, semuanya pada akhir 2018.



Seorang ahli cabai memeriksa panen



# Saya berjuang untuk apa yang saya percayai

Ia adalah seorang pribadi yang luar biasa: Lucie Bindu adalah seorang jurnalis. Saat ini, perempuan berkebangsaan Republik Demokratik Kongo itu tinggal di Oslo. Dalam wawancara kami, perempuan berusia 27 tahun itu berbicara tentang hal-hal yang telah memengaruhinya secara signifikan dalam iman dan sebagai seorang pribadi.

- *Di tanah airmu masih terjadi kegelisahan politis selama dua puluh tahun. Di sana satu demi satu perang saudara pecah. Apakah pengalaman-pengalaman ini memiliki dampak bagimu sebagai seorang anak?*

Ketika saya masih sangat kecil, saya cukup polos dan tidak tahu apa yang sedang terjadi di negara itu sama sekali. Tetapi, hal-hal berubah. Sebagai seorang anak berusia lima tahun, saya telah mengalami perang dan rasa takut untuk yang pertama kali. Desa kami terbakar dan kami harus pergi. Selama sehari-hari kami berjalan melalui sebuah hutan sebelum kami mencapai desa lainnya, di mana sebuah karavan berisi banyak orang membawa kami ke Kisangani, di provinsi lainnya. Saya tidak bisa membagikan detailnya di sini.

- *Kapankah engkau mulai memahami kondisi-kondisi politis? Pengaruh apa yang dimilikinya terhadap hidupmu?*

Di usia saya yang ke-15 tahun, saya menjadi sadar tentang

apa yang sedang terjadi di negara saya. Saya mendengar tentang orang-orang di desa-desa – tetapi bahkan di kota-kota – yang dibunuh, dan tentang perempuan-perempuan dan gadis-gadis diperkosa. Dan saat saya mendengarkan semua cerita ini, saya selalu merasa tidak berdaya. Selama studi saya, saya menyelesaikan sebuah program pelatihan dalam jurnalisme. Ketika saya diberi kesempatan untuk bekerja sebagai seorang jurnalis di sebuah stasiun radio lokal di Goma, saya sama sekali tidak ragu. Saya ingin memberi suara bagi para korban perang, untuk memberi tahu dunia tentang kisah-kisah mereka. Kemudian saya menerima sebuah pekerjaan di media internasional. Saya bepergian ke desa-desa dan kamp-kamp pengungsian. Itu berbahaya, tetapi saya memiliki perasaan bahwa hal ini tepat yang seharusnya saya lakukan – yakni berjuang untuk mereka yang tidak dapat berjuang bagi diri mereka sendiri.

- *Sebuah tugas yang juga merupakan sebuah beban pribadi yang berat ...*

Saya tidak menyangka bahwa hal-hal mengerikan ini akan



Foto: Marcel Felde



Foto: Oliver Rütten

Kiri dan atas: Pada sebuah pertemuan duta-duta KKMI (IYC) bulan Februari 2019 di Düsseldorf (Jerman)



menjadi suatu beban psikologis dan bahkan fisik bagi saya, tetapi semua kisah yang saya dengar, dan yang saya laporkan – dan semua orang yang saya jumpai – memenuhi pikiran saya saat itu juga dan tidak akan membuat saya tenang. Pada suatu titik tertentu, saya mendapati saya bahkan tidak mampu tidur lagi pada malam hari. Banyak jurnalis di RD Kongo telah terbunuh selama sepuluh tahun terakhir. Ketika saya ditahan di sebuah desa dalam tugas saya, saya sangat ketakutan. Situasi itu menjadi tak tertanggungkan bagi saya, dan saya pun mengambil keuntungan kesempatan untuk meninggalkan negara ini. Kini saya bekerja untuk Organisasi Non-Pemerintah (NGO) Norwegia yang mendukung korban-korban pemerkosaan dan anak-anak yang telah kehilangan orangtua mereka dalam perang dan konflik-konflik lainnya di Kongo. Bagi saya, ini adalah suatu cara untuk terus berjuang bagi keadilan dan sebuah kehidupan yang lebih baik bagi rakyat saya. Saya bahagia bahwa saya masih dapat menolong mereka yang paling membutuhkannya, khususnya kaum perempuan dan anak-anak.

■ *Engkau hadir pada upacara pemberian Hadiah Nobel untuk perdamaian yang terakhir ini. Bagaimana itu bisa terjadi? Apa makna pengalaman ini untukmu?*

Organisasi Non-Pemerintah di mana saya bekerja telah mendukung pekerjaan dokter berkebangsaan Kongo, Denis Mukwege – salah satu dari dua penerima – selama bertahun-tahun. Jadi, seluruh tim diundang untuk ambil bagian dalam upacara tersebut. Sebagai jurnalis dan seorang berkebangsaan Kongo, sangat berarti bagi saya untuk hadir di sana. Dan bahkan, setelah Hadiah Nobel itu diberikan, semua media melaporkan tentang RD Kongo.

■ *Mari kita berbicara tentang iman. Seperti apa rasanya hidup sebagai seorang Kristen di RD Kongo?*

Setiap orang memiliki hak untuk mempraktikkan iman me-

reka di muka umum. Dan pada kenyataannya, orang-orang senang untuk berbicara tentang agama. Mereka sangat bangga dengan gereja-gereja mereka. Hampir setiap orang pergi ke gereja pada hari Minggu. Hanya sepuluh persen dari penduduk yang bukan Kristen. Tidak seorang pun yang menyimpan sendiri iman mereka – tetapi pada waktu yang sama, masing-masing menghormati iman orang lain.

■ *Katakan kepada kami sedikit tentang sidang jemaatmu. Bagaimana ketika dulu di rumah, dan bagaimana sekarang di Oslo?*

Di sidang jemaat saya di Goma, ada lebih dari 800 orang percaya dalam kebaktian-kebaktian. Biasanya, saya tidak menduga bahwa keadaannya akan sama seperti di Oslo sini, tetapi ketika engkau terbiasa dengan sebuah sidang jemaat yang besar, penyesuaian itu pada awalnya bisa agak sulit. Kami adalah sebuah sidang jemaat kecil dengan hanya sekitar 60 anggota. Satu kesamaan yang dimiliki dua sidang jemaat (Goma dan Oslo) adalah kasih yang kami bagikan. Tidak peduli di mana saya, saya dikelilingi oleh saudara dan saudari. Mereka adalah keluarga saya. Dan saya sangat bersyukur menjadi bagian dari sebuah gereja di mana saya dapat merasa seperti di rumah, dan begitu dikasihi, di sidang jemaat apa pun.

■ *Apakah pengalaman kepercayaanmu yang paling indah?*

Saya ingat pernah begitu depresi sekitar satu tahun lalu. Di suatu akhir pekan, saya begitu depresi, sehingga saya memutuskan untuk tidak pergi ke gereja. Tetapi pada Minggu pagi, saya mendengar suatu suara di dalam diri saya bahwa saya harus pergi ke gereja. Kebaktian dimulai, dan pada waktu khotbah, Priester pada altar berkata, “Aku tahu betapa kecewanya engkau dalam hidup. Aku tahu bagaimana perasaanmu. Tetapi, tahukah engkau betapa aku mengasihimu? Engkau tidak sendirian. Aku bersamamu di sepanjang jalan. Segala sesuatu akan berubah baik.”

Mata saya dipenuhi air mata. Itu bukan lagi Priester yang berkhotbah. Itu adalah Allah yang berbicara langsung kepadaku. Dan pada saat itu saya tahu bahwa segala sesuatu akan berubah baik. Dan benarlah terjadi demikian!

Ketika saya memandang ke belakang saat ini, saya sangat bersyukur atas semua kesusahan yang saya telah alami. Saya telah bertumbuh dalam iman dan sebagai seorang pribadi. Kini saya bahkan memiliki lebih banyak alasan untuk mengandalkan Allah. Adalah suatu perasaan yang indah untuk mampu tenteram di dalam Allah, Bapa kita, dengan kepastian bahwa Allah yang sedang memimpin kita.

Lucie Bindu menjadi seorang jurnalis untuk memberi suara bagi korban-korban perang di tanah airnya.



Foto: Pribadi

# Melakukan perjalanan waktu ke Pasifik Selatan

Dua kebaktian – pada hari yang sama dan pada waktu yang sama, tetapi di dua tempat berbeda: dan Rasul Kepala tidak perlu “membelah dirinya” menjadi dua untuk membuat hal ini terjadi. Yang ia perlu lakukan hanyalah untuk melakukan perjalanan waktu ke belakang. Itu normal sepenuhnya untuk para pemangku jawatan di Pasifik Selatan.



Foto: GKB Pasifik bagian Barat

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menghabiskan sepuluh hari perjalanan di Oseania



Samoa, Samoa Amerika, Fiji, dan Selandia Baru: ini adalah tempat-tempat pemberhentian perjalanan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ke Distrik Pasifik bagian Barat pada September lalu, wilayah kerja Rasul Distrik Peter Schulte. Selain kebaktian-kebaktian, agenda perjalanan juga mencakup pertemuan-pertemuan kaum muda, acara-acara musikal, dan diskusi-diskusi panel. Di atas semuanya itu, perjalanan pastoral ini juga menghadirkan unsur-unsur dan tantangan-tantangan tersendiri yang istimewa.

## Berangkat hari ini, tiba kemarin

Minggu, 15 Desember 2019, pukul 10 pagi: Rasul Kepala dijadwalkan memimpin sebuah kebaktian di Apia (Samoa). Dan pada Minggu, 15 September, pukul 10 pagi, Rasul Kepala juga dijadwalkan memimpin kebaktian lainnya di Pago Pago (Samoa Amerika). Di antara keduanya, ia terbang selama tiga puluh menit yang berangkat pada 15 September – dan tiba pada 14 September.

Garis Tanggal Internasional adalah yang bertanggung jawab atas distorsi waktu ini: bumi dibagi menjadi 24 zona

waktu. Mulai dari garis istimewa yang membentang dari utara ke selatan melalui Inggris Raya itu, jam-jam di timur bergerak maju, dan jam-jam di barat bergerak mundur. Pada sisi yang tepat berlawanan pada bola dunia, di tengah-tengah Pasifik, zona-zona waktu kembali bertumbukan – dengan perbedaan 24 jam, dengan kata lain, sebuah hari kalender penuh.

Bagi Peter Eves, hal seperti ini secara sederhana merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Oudste Distrik itu sering memimpin pertemuan-pertemuan pemangku jawatan pada hari Sabtu, dengan sebuah kebaktian Minggu yang menyusul di Samoa – dan kemudian pertemuan pemangku jawatan lagi pada hari Sabtu, diikuti dengan sebuah kebaktian Minggu pada hari yang sama di Samoa Amerika. Wilayah kerjanya mencakup sepuluh sidang jemaat dengan jumlah anggota sekitar 1200 orang.

## Musik dan persekutuan

“Musik adalah bagian yang sangat penting dari kebudayaan Samoa,” jelas Rasul Distrik Andrew Andersen, yang





Rasul Kepala mengunjungi saudara dan saudari di empat negara yang berbeda dan memimpin lima kebaktian



Agenda Rasul Kepala juga mencakup pertemuan-pertemuan bersama para Uskup dan Rasul



telah membantu penerusnya dengan persiapan-persiapan. “Bakat musikal dari anggota-anggota di sidang jemaat-sidang jemaat luar biasa. Sebuah latihan paduan suara biasa bisa dengan mudah dicampurbaurkan dengan sebuah penampilan konser. Dan persekutuan juga merupakan elemen yang sangat penting dalam budaya Polinesia.” Dengan sebuah senyuman, ia menambahkan, “Dan perayaan-perayaan persekutuan gereja yang biasa tidak cocok untuk siapa pun yang sedang diet.”

Hal lain yang khas untuk kedua kelompok pulau ini – entah negara merdeka di barat, atau wilayah asing Amerika di timur – adalah karakter kristiani mereka: lebih dari 98 persen dari penduduk adalah Kristen, dan mereka juga menjalankan iman mereka, seperti yang ditekankan Rasul Distrik Andersen: pada setiap Minggu, gereja-gereja begitu penuh, sehingga kehidupan publik, dengan pengecualian yang mungkin pada lalu lintas bus, secara praktis terhenti.

## Agama-agama dan budaya-budaya yang harmonis

Hal-hal agak berbeda di Fiji. Hanya di bawah 60 persen

dari warga negara dari 332 pulau Fiji yang terdiri dari penduduk Melanesia, sementara 40 persen lainnya berasal dari India, meski kebanyakan telah hidup di sini selama empat atau lima generasi. Jadi, orang-orang Kristen terhitung sekitar dua pertiga dari populasi, dan umat Hindu terhitung sekitar sepertiga dari seluruh populasi. Tetapi, budaya-budaya dan agama-agama hidup berdampingan dengan damai dan harmonis, jelas Andrew Andersen.

Gereja Kerasulan Baru di sini memiliki jumlah anggota sebanyak sekitar 1900 anggota di 17 sidang jemaat – kebanyakan di wilayah pedesaan, tetapi juga terbagi di antara dua kelompok populasi. “Kecintaan pada musik adalah juga satu jalan hidup di antara bangsa Fiji Melanesia,” kata Rasul Distrik yang telah mengaso itu. “Mereka memiliki kemampuan musikal yang menakjubkan, dan musik memiliki tempat yang sangat menonjol dalam kehidupan sidang jemaat. Orang-orang dewasa dan anak-anak juga ambil bagian di dalam paduan suara.”



# Jadwal

05.01.2020	Neuchâtel (Swiss)
11.01.2020	Nzagi (Angola)
12.01.2020	Dundo (Angola)
07.02.2020	Niamey (Niger)
09.02.2020	Pô (Burkina Faso)
16.02.2020	Hagen (Jerman)
21.02.2020	Lahore (Swiss)
23.02.2020	Karachi (Pakistan)
01.03.2020	Berlin (Jerman)
22.03.2020	Kissidougou (Guinea)

